

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 2 Sukodono berdiri di Kelurahan Sukodono, tepatnya terletak di Desa Sukodono Jl. Putat Sukodono Kendal. Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101032415032.

Letak Sekolah Dasar Negeri 2 Sukodono strategis karena tidak jauh dari perkampungan, akses jalan masuk mudah karena terjangkau angkutan umum. Posisi strategis ini menjadikan sekolah ini banyak diminati anak-anak untuk menjadi siswa di sekolah ini. Disamping itu berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik juga pernah diraih yang diraih.

Luas lahan tanah 1.435m², status tanah sertifikat milik sendiri. Jumlah ruang belajar 6 ruang kelas, 6 rombongan belajar untuk masing-masing kelas. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 wib s.d 13.30 wib.

Sekolah Dasar Negeri 2 Sukodono mempunyai visi mewujudkan peserta didik yang takwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, dan reponsif, sedangkan misinya adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan memiliki budi pekerti yang luhur.
2. Membudayakan siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma susila, hukum agama dan sosial.
3. Menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan untuk meningkatkan nilai kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian siswa terhadap sesama.
4. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
5. Mengupayakan agar peserta didik dapat berprestasi baik dibidang akademik, maupun non akademik.

6. Mengupayakan agar sekolah menjadi tempat menyenangkan bagi warga sekolah.

Berdasarkan visi dan misi di atas dapat dikemukakan bahwa visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau yang ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau ke depan. Sedangkan misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi dimasa mendatang oleh semua pihak yang berkepentingan dalam organisasi untuk mewujudkan visi organisasi yang bersangkutan. Misi yang dicanangkan SD Negeri 2 Sukodono merupakan tugas utama yang harus dilakukan organisasi dalam mencapai tujuannya. Pernyataan misi secara eksplisit menyatakan apa yang harus dicapai oleh SD Negeri 2 Sukodono selaku institusi pendidikan.

Keadaan guru di SD Negeri 2 Sukodono, pada tahun pelajaran 2012/2013 datanya dapat dilihat pada tabel berikut;

1. Jumlah guru PNS dan Kepala Sekolah : 6 orang
2. Jumlah guru mata pelajaran : PAI 1 orang, Penjas 1 orang
3. Jumlah guru wiyata bhakti : 3 orang
4. Jumlah guru mapel non PNS : 1 orang

Keadaan siswa SD Negeri 2 Sukodono 3 (tiga) tahun terakhir, tercatat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kondisi Siswa SD N 2 Sukodono

| No | Kelas | 2010/2011 | 2011/2012 | 2012/2013 |
|--------|-------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | I | 22 | 25 | 20 |
| 2 | II | 21 | 20 | 20 |
| 3 | III | 24 | 21 | 20 |
| 4 | IV | 24 | 24 | 21 |
| 5 | V | 25 | 24 | 23 |
| 6 | VI | 24 | 24 | 24 |
| Jumlah | | 140 | 138 | 128 |

Berdasarkan data pada tabel di atas, nampak ada penurunan jumlah siswa. Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah total siswa kelas 1 sampai kelas VI sebanyak 140 siswa, pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah siswa sebanyak 138 siswa, dan pada tahun pelajaran 2012/2013 menjadi 128 siswa. Penyebab menurunnya jumlah siswa karena jumlah anak usia sekolah di Desa Sukodono sedikit, sehingga jumlah siswa menurun. Peningkatan dan penurunan jumlah siswa di sekolah dasar tergantung dari jumlah anak pada tahun tersebut.

Penurunan jumlah siswa tidak menyurutkan semangat SD Negeri 2 Sukodono untuk berbenah dan meningkatkan kualitasnya. Hal ini nampak dari dukungan warga sekolah maupun lingkungan sekitar. Data yang diperoleh mengenai dukungan tersebut, diantaranya adalah; disiplin warga/lingkungan sekitar dan wali murid yang diterapkan kepada putera puterinya untuk giat belajar, akses untuk melanjutkan ke studi yang lebih tinggi terbuka lebar karena dekat dengan SMP Negeri 3 Kendal, dan kerjasama antar Komite, warga sekolah maupun lingkungan sekitar berlangsung baik.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada tindakan siklus-siklus pembelajaran. Analisis data disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang melingkupi data perencanaan, proses pembelajaran, dan data hasil pembelajaran. Namun peneliti tidak menguji hipotesis tindakan dengan uji statistik, hanya membandingkan capaian tiap siklus mengenai hasil belajar siswa dan kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

1. Hasil dan Temuan Pra Siklus

Hasil pengamatan pra siklus dilakukan peneliti di kelas II SDN 2 Sukodono pada hari Kamis, 17 Mei 2012. Pengamatan dibagi dua kategori, yaitu prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran yang disampaikan guru.

Adapun penjabaran dari data-data yang diperoleh pada pra siklus tersebut sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil pre tes dengan tema *al-Asma al-Husna*. Materi yang diteskan adalah *al-Asma al-Husna* dan artinya. Bentuk tes lisan. Kondisi awal hasil hafalan siswa tentang *al-Asma al-Husna* berdasarkan hasil pengumpulan data melalui tes lisan, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Nilai tertinggi : 86 (sebanyak 2 siswa)
- 2) Nilai terendah : 43 (1 siswa)
- 3) Jumlah siswa tuntas : 12 siswa
- 4) Jumlah siswa tidak tuntas: 8 siswa
- 5) Mean ($\sum X/n$) : 66

Berdasarkan data pada di atas diketahui dari 20 siswa, sebanyak 2 siswa memperoleh skor tertinggi yaitu 86. Nilai terendah 43 hanya satu siswa. Sebanyak 12 siswa yang nilainya sama dengan atau di atas 70 dan dinyatakan tuntas, terdapat 8 siswa yang nilainya di bawah 70 atau belum tuntas, sedangkan rata-rata klasikal skor siswa 66.

Skor-skor yang telah teridentifikasi, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Hafalan Arti Lima *al-Asma al-Husna* Pra Siklus

| No | Rentang Nilai | Jumlah | Kriteria |
|--------|---------------|--------|-------------|
| 1 | 90 - 100 | 0 | Istimewa |
| 2 | 80 - 89 | 2 | Sangat baik |
| 3 | 70 - 79 | 10 | Baik |
| 4 | 60 - 69 | 0 | Kurang baik |
| 5 | ≤ 59 | 8 | Tidak baik |
| Jumlah | | 20 | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 10 siswa memperoleh nilai antara 70 – 79 kriteria baik dan dinyatakan tuntas, sebanyak 8 siswa dinyatakan kurang baik dan tidak tuntas, hanya 2 siswa siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik dan dinyatakan tuntas.



Gambar 4.1

Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Konvensional Kurang Komunikatif antara Guru dengan Siswa

Proses pembelajaran pada saat pra siklus kurang komunikatif, siswa pasif dan aktifitas lebih banyak dilakukan guru. Guru belum menemukan metode yang tepat, dan hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional. Anak cenderung diam, dan apabila penyampaian kurang menarik siswa terlihat lesu dan mengantuk. Hal ini berdampak kurang baik bagi pembelajaran anak.

Materi yang harus dikuasai anak sangat berat karena berkaitan dengan penguasaan bahasa arab dalam menghafal maupun mengartikan. Berbeda dengan anak-anak atau siswa di sekolah-sekolah agam (Islam),

alokasi waktu dan dukungan dalam bahasa arab sangat banyak. Sementara alokasi waktu pendidikan agama di sekolah negeri hanya 2 (dua) jam pelajaran.

Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa ini diantaranya adalah, metode pembelajaran yang diterapkan guru masih monoton sehingga siswa merasa bosan sehingga menurunkan minat belajarnya, metode yang digunakan guru ceramah dan penugasan. Penyebab kedua, aktifitas pada proses pembelajaran lebih banyak dilakukan guru, sehingga siswa dalam posisi sebagai pendengar. Hal ini berdampak kurang baik bagi siswa, akibatnya kreatifitas dan partisipasi siswa menjadi rendah. Selain itu, anak belajar bukan dari hasil kerjasama, melainkan cenderung bersaing dengan teman-temannya.

b. Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pra siklus yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kegiatan Guru Saat Kegiatan
Pembelajaran Pra Siklus

| Indikator Kemampuan Guru pada Proses Pembelajaran | Ya (√) Tidak (x) |
|--|------------------|
| Pendahuluan | |
| Memotivasi siswa | √ |
| Membimbing siswa | √ |
| Menjelaskan tujuan yang akan dicapai | √ |
| Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kooperatif | - |
| Kegiatan Ini | |
| Membagi kelompok | - |
| Melakukan intervensi | - |
| Membantu mengatasi masalah siswa | √ |
| Penutup | |
| Guru melaksanakan tes | - |
| Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran | √ |

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menjadi objek pengamatan pada pra siklus adalah kegiatan guru yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan guru memotivasi siswa, membimbing siswa, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kooperatif. Sedangkan pada kegiatan inti, guru membagi kelompok, melakukan intervensi pada kegiatan siswa, dan membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan pada kegiatan penutup; guru melaksanakan tes dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa.

2. Hasil dan Temuan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti mengawali dengan kegiatan pengenalan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode kancing gemerincing kolaborator. Selanjutnya bersama kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyusun skenario pembelajaran menggunakan metode kancing gemerincing pada materi *al-Asma al-Husna*. Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan acuan dalam melaksanakan tindakan siklus I. Rencana Persiapan Pembelajaran memuat skenario pembelajaran, penggunaan metode kooperatif kancing gemerincing, format evaluasi, dan format observasi pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan atau Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I pada hari Kamis, tanggal 24 Mei 2012, di Kelas II SD Negeri 2 Sukodono Kendal dengan jumlah anak yang mengikuti sebanyak 20 siswa. Objek pengamatan adalah proses pembelajaran oleh guru, dan kolaborator sebagai observer.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kegiatan Guru Saat Kegiatan
Pembelajaran Siklus I

| Indikator Kemampuan Guru pada Proses Pembelajaran | Ya (√) Tidak (x) |
|--|------------------|
| Pendahuluan | |
| Memotivasi siswa | √ |
| Membimbing siswa | √ |
| Menjelaskan tujuan yang akan dicapai | √ |
| Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kooperatif | |
| Kegiatan Ini | |
| Membagi kelompok | √ |
| Melakukan intervensi | √ |
| Membantu mengatasi masalah siswa | √ |
| Penutup | |
| Guru melaksanakan tes | √ |
| Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran | √ |

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menjadi objek pengamatan adalah kegiatan guru adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan guru memotivasi siswa, membimbing siswa, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kancing gemerincing. Sedangkan pada kegiatan inti, memotivasi siswa, melakukan intervensi, dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan pada kegiatan penutup; guru melaksanakan tes dan

menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa guru berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kancing gemerincing.

Hasil pengumpulan data tentang prestasi belajar siswa, setelah guru menerapkan metode Kancing Gemerincing pada materi arti lima *al-Asma al-Husna*, datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Nilai tertinggi : 80 (sebanyak 16 siswa)
- 2) Nilai terendah : 60 (4 siswa)
- 3) Jumlah siswa tuntas : 16 siswa
- 4) Jumlah siswa tidak tuntas : 4 siswa
- 5) Mean ($\sum X/n$) : 76

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui dari 20 siswa, sebanyak 16 siswa memperoleh skor tertinggi yaitu 80. Nilai terendah 60 sebanyak 4 siswa. Sebanyak 16 siswa yang nilainya sama dengan atau di atas 70 dan dinyatakan tuntas, terdapat 4 siswa yang nilainya di bawah 70 atau belum tuntas, sedangkan rata-rata klasikal skor siswa 76.

Skor-skor yang telah teridentifikasi tersebut di atas, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Hafalan Arti *Al-Asma al-Husna* Siklus 1

| No | Rentang Nilai | Jumlah | Kriteria |
|--------|---------------|--------|-------------|
| 1 | 90 - 100 | 0 | Istimewa |
| 2 | 80 - 89 | 16 | Sangat baik |
| 3 | 70 - 79 | 0 | Baik |
| 4 | 60 - 69 | 4 | Kurang baik |
| 5 | ≤ 59 | 0 | Tidak baik |
| Jumlah | | 20 | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 16 siswa (80%) memperoleh nilai antara 80 – 89 kriteria sangat baik dan

dinyatakan tuntas, sebanyak 4 siswa dinyatakan kurang baik dan tidak tuntas.

Pada siklus 1 guru telah menerapkan metode kancing gemerincing. Penerapan metode tersebut nampak meningkatkan aktifitas anak ketika proses pembelajaran. Anak terlihat antusias mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran riuh tetapi tetap tertib.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung pada proses pembelajaran. Observasi pada siklus I dilaksanakan pada saat kegiatan yang diamati oleh kolaborator, yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa.



Gambar 4.2

Guru Memberikan Penjelasan Langkah-Langkah Penerapan Metode Kancing Gemerincing

Pada siklus pertama kegiatan guru sesuai tuntunan dan skenario yang ditetapkan, hal ini terlihat dari kesiapan perangkat pembelajaran, kecakapan dalam membuka pembelajaran, terampil dalam proses pembelajaran, dan kemampuan menutup kegiatan pembelajaran. Penguasaan anak pada materi mulai terlihat dari kecakapannya ketika terjadi dialog dengan sesama teman, maupun dengan guru. Namun masih ada kekeliruan dalam menghafal arti *al-Asma al-Husna* terkait.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pada siklus 1, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup terlaksana semua sehingga dapat dikemukakan kualitas pembelajaran istimewa dan perlu dipertahankan.
- 2) Prestasi hafalan siswa tentang arti lima al-Asma al-Husna 80% tuntas, dan nilai rata-rata 76 dengan kategori baik.

3. Hasil dan Temuan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti melakukan kegiatan sama dengan siklus sebelumnya, yaitu mengawali dengan kegiatan pengenalan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode kancing gemerincing kolaborator sehingga kolaborator memiliki pemahaman yang utuh tentang penerapan metode tersebut. Selanjutnya bersama kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyusun skenario pembelajaran menggunakan metode kancing gemerincing pada materi *al-Asma al-Husna*. Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan acuan dalam melaksanakan tindakan siklus II. Rencana Persiapan Pembelajaran memuat skenario pembelajaran, penggunaan metode kooperatif kancing gemerincing, format evaluasi, dan format observasi pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan atau Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pada hari Kamis, tanggal 31 Mei 2012, di Kelas II SD Negeri 2 Sukodono Kendal dengan jumlah anak yang mengikuti sebanyak 20 siswa. Objek pengamatan adalah proses pembelajaran oleh guru, dan kolaborator sebagai observer.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Kegiatan Guru Saat Kegiatan
Pembelajaran Siklus I

| Indikator Kemampuan Guru pada Proses Pembelajaran | Ya (√) Tidak (x) |
|--|------------------|
| Pendahuluan | |
| Memotivasi siswa | √ |
| Membimbing siswa | √ |
| Menjelaskan tujuan yang akan dicapai | √ |
| Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kooperatif | √ |
| Kegiatan Ini | |
| Membagi kelompok | √ |
| Melakukan intervensi | √ |
| Membantu mengatasi masalah siswa | √ |
| Penutup | |
| Guru melaksanakan tes | √ |
| Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran | √ |

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menjadi objek pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan guru memotivasi siswa, membimbing siswa, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kancing gemerincing. Sedangkan pada kegiatan inti, memotivasi siswa, melakukan intervensi, dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi

siswa. Sedangkan pada kegiatan penutup; guru melaksanakan tes dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa guru berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Kancing Gemerincing.

Hasil pengumpulan data tentang prestasi belajar siswa datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Nilai tertinggi : 100 (sebanyak 11 siswa)
- 2) Nilai terendah : 60 (2 siswa)
- 3) Jumlah siswa tuntas : 18 siswa
- 4) Jumlah siswa tidak tuntas : 2 siswa
- 5) Mean ($\sum X/n$) : 89

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui dari 20 siswa, sebanyak 11 siswa memperoleh skor tertinggi yaitu 100. Nilai terendah 60 sebanyak 2 siswa. Sebanyak 18 siswa yang nilainya di atas 70 dan dinyatakan tuntas, terdapat siswa yang nilainya di bawah 70 atau belum tuntas, sedangkan rata-rata klasikal skor siswa 89.

Skor-skor yang telah teridentifikasi pada siklus 2 tersebut di atas, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.7

Skor Hafalan Arti *al-Asma al-Husna* Siklus II

| No | Rentang Nilai | Jumlah | Kriteria |
|--------|---------------|--------|-------------|
| 1 | 90 - 100 | 11 | Istimewa |
| 2 | 80 - 89 | 7 | Sangat baik |
| 3 | 70 - 79 | 0 | Baik |
| 4 | 60 - 69 | 2 | Kurang baik |
| 5 | ≤ 59 | 0 | Tidak baik |
| Jumlah | | 20 | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 11 siswa memperoleh nilai antara 90 – 100 kriteria istimewa dan dinyatakan tuntas, sebanyak 7 siswa dinyatakan sangat baik dan tuntas dan sebanyak

2 siswa memperoleh nilai 60 dan dinyatakan tidak tuntas. Penerapan metode kancing gemerincing sangat efektif untuk meningkatkan hafalan siswa tentang materi *al-Asma al-Husna*.

c. Tahap Observasi

Observasi pada siklus II dilaksanakan secara langsung pada proses pembelajaran. Observasi pada siklus II dilaksanakan pada saat kegiatan yang diamati oleh kolaborator, yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa.



Gambar 4.3

Siswa sedang Mempraktikkan Menghafal Arti *al-Asma al-Husna*
Degan metode Kancing Gemerincing

Pada gambar di atas nampak siswa sibuk dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran nampak riuh tetapi tetap terkendali. Anak-anak saling berebut menjawab pertanyaan tentang arti lima *al-Asma al-Husna*. Ada beberapa anak yang kecewa ketika akan menjawab, tetapi didahului oleh teman yang lain. Namun demikian mereka tetap bergembira dan antusias mengikuti pelajaran.

Setelah akhir pembelajaran, guru mengadakan refleksi dengan cara menyimpulkan bersama tentang materi yang dipelajari, dan mencocokkan kembali arti *al-Asma al-Husna* dengan menggunakan tulisan *al-Asma al-Husna* yang ditempel di papan tulis.



Gambar 4.4

Guru mengadakan refleksi dan menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari

Berdasarkan data yang ditemukan, baik pada kegiatan siswa pada saat penerapan metode kancing geerincing pada materi menghafal arti *al-Asma al-Husna*, dapat dikemukakan bahwa pada siklus kedua kegiatan guru sesuai tuntutan dan skenario yang ditetapkan, hal ini terlihat dari kesiapan perangkat pembelajaran, kecakapan dalam membuka pembelajaran, terampil dalam proses pembelajaran, intervensi guru pada proses kegiatan siswa, dan kemampuan menutup kegiatan pembelajaran. Penguasaan anak pada materi mulai terlihat dari kecakapannya ketika terjadi dialog dengan sesama teman, maupun dengan guru. Namun masih ada kekeliruan dalam mengartikan beberapa *al-Asma al-Husna*.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pada siklus 1, didapatkan hasil sebagai berikut:

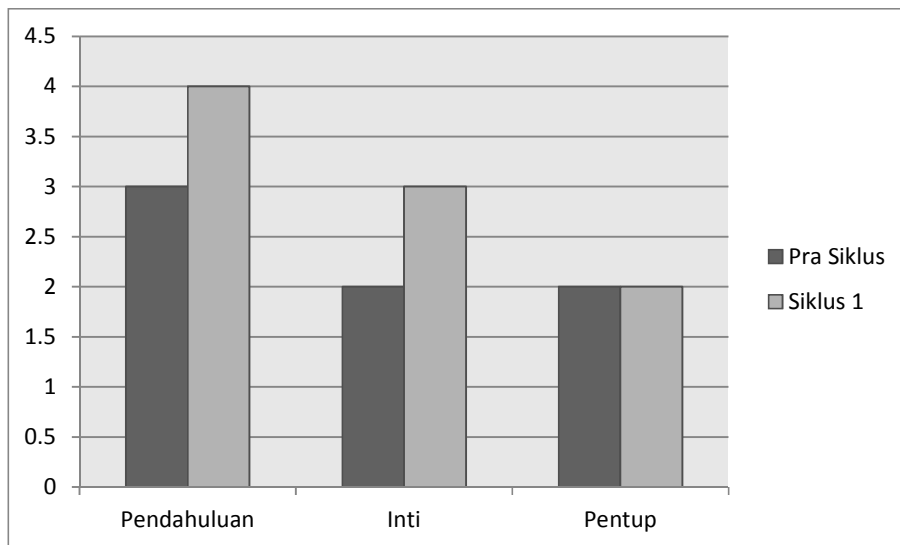
- 1) Guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup terlaksana semua sehingga dapat dikemukakan kualitas pembelajaran istimewa dan perlu dipertahankan.
- 2) Prestasi kemampuan menghafal siswa tentang arti lima *al-Asma al-Husna* tuntas, dan nilai rata-rata 89 dengan kategori sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Proses Pembelajaran

Hasil skor pembelajaran oleh guru pada siklus I lebih baik bila dibandingkan dengan pra siklus. Hal ini terlihat dari bagan berikut:



Gambar 4.5 Skor Proses Pembelajaran Guru pada Pra Siklus, dan Siklus I

Berdasarkan bagan tersebut diketahui bahwa skor pembelajaran pada siklus I yang menggunakan metode kooperatif Kancing Gemerincing lebih tinggi skornya bila dibandingkan sebelumnya, yaitu proses pembelajaran menggunakan metode tradisional ceramah dan tanya jawab. Pada kegiatan pendahuluan, skor kegiatan pendahuluan sebesar 4 untuk yang menggunakan metode kancing gemerincing, sedangkan pada penerapan metode konvensional hanya memperoleh skor 3. Hal ini juga terjadi pada kegiatan inti dan penutup.

Strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan di SD Negeri 2 Sukodono Kabupaten Kendal masih tradisional, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penerapan metode kooperatif menjadi masalah bagi guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas dan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode kooperatif.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi *al-Asma al-Husna* dengan penerapan metode kancing gemerincing, pada siklus I masih membingungkan. Beberapa alasan diantaranya adalah guru masih kurang percaya diri dalam penyampaian langkah-langkah penggunaan, dan intervensi pada proses pembelajaran.

Namun ketekunan dan kesabaran yang dijalani dalam penerapan metode Kooperatif Kancing Gemerincing dengan kolaborator menunjukkan pemahaman yang positif sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung lancar walaupun belum sempurna.

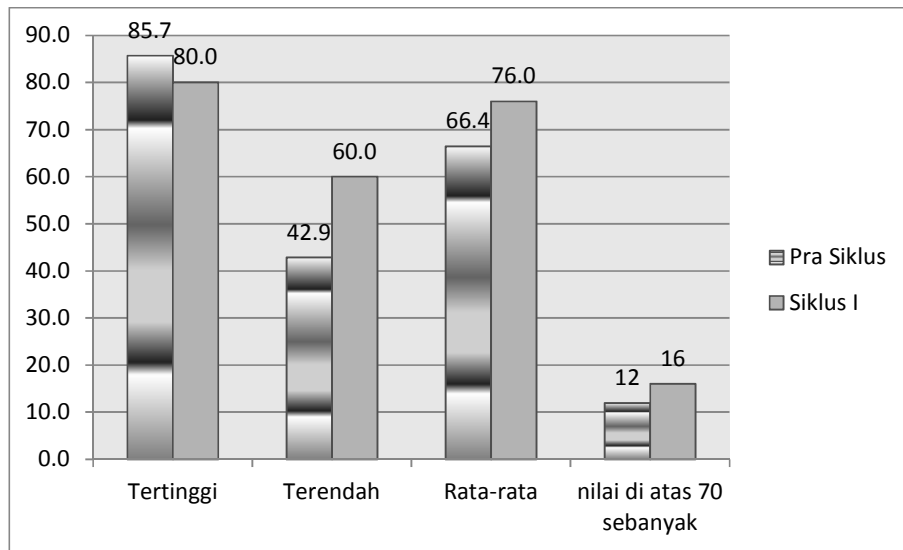
Kelancaran pelaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Kancing Gemerincing. Guru pada proses pembelajaran lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, pengawas, dan bahkan teman. Aktivitas lebih banyak terjadi pada siswa. Hal ini berbeda ketika guru masih menerapkan metode klasik/tradisional ceramah, dimana guru aktif dan siswa hanya mendengarkan saja.

Sejalan dengan pendapat Hamruni, pembelajaran kooperatif menimbulkan aktifitas siswa yang lebih besar dan saling ketergantungan

positif antar siswa. Siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan saling memberikan informasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam hal ini tukar menukar ide sangat mungkin terjadi antara siswa.

b. Kemampuan Menghafal Arti Lima *al-Asma al-Husna*

Hasil perbandingan kemampuan menghafal arti lima *al-Asma al-Husna* siswa kelas II SD Sukodono, sebagai berikut:



Gambar 4.6 Skor Kemampuan Menghafal Siswa Arti Lima *al-Asma al-Husna* Pra Siklus, dan Siklus I

Hasil kemampuan menghafal arti lima *al-Asma al-Husna* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Sukodono dalam kategori baik. Walaupun alat untuk mengukur masih sangat sederhana, yaitu dengan kemampuan menghafal dan siswa diberi waktu hitungan 1 sampai 5. Bila pada hitungan kelima siswa tidak mampu mengingat, maka hafalan dianggap gagal. Pada pengukuran ini peneliti belum menemukan berapa waktu yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal, sehingga peneliti melakukan penentuan dengan hitungan tersebut.

Penerapan metode kooperatif Kancing Gemerincing pada siklus I ternyata memudahkan siswa untuk menghafal arti *al-Asma al-Husna*. Melalui kancing-kancing yang dimiliki siswa, setiap siswa dalam satu

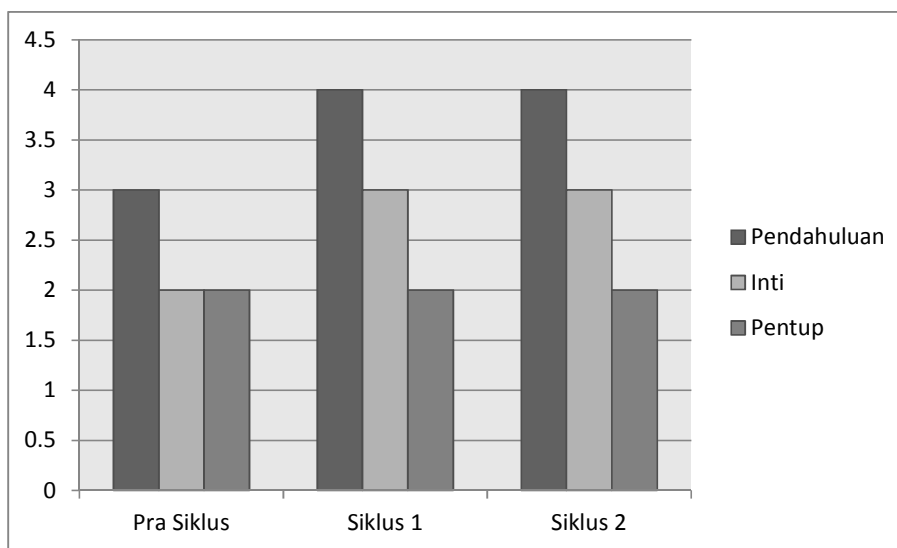
kelompok terpaksa harus berjuang keras untuk menghabiskan kancing yang dimilikinya guna meraih kemenangan dalam permainan. Sedangkan untuk menghabiskan kancing tersebut siswa harus berusaha keras untuk menghafal arti *al-Asma al-Husna* tersebut.

Keuntungan lain, dari metode kancing gemerincing adalah bagi siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan atau belum hafal arti *al-Asma al-Husna*, ia bisa mendengar teman yang sudah dapat menghafal, dan hal ini berlangsung terus menerus dalam satu kelompok.

2. Siklus II

a. Proses Pembelajaran

Skor pembelajaran yang dilaksanakan guru mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II, hal ini dapat dilihat pada bagan berikut:



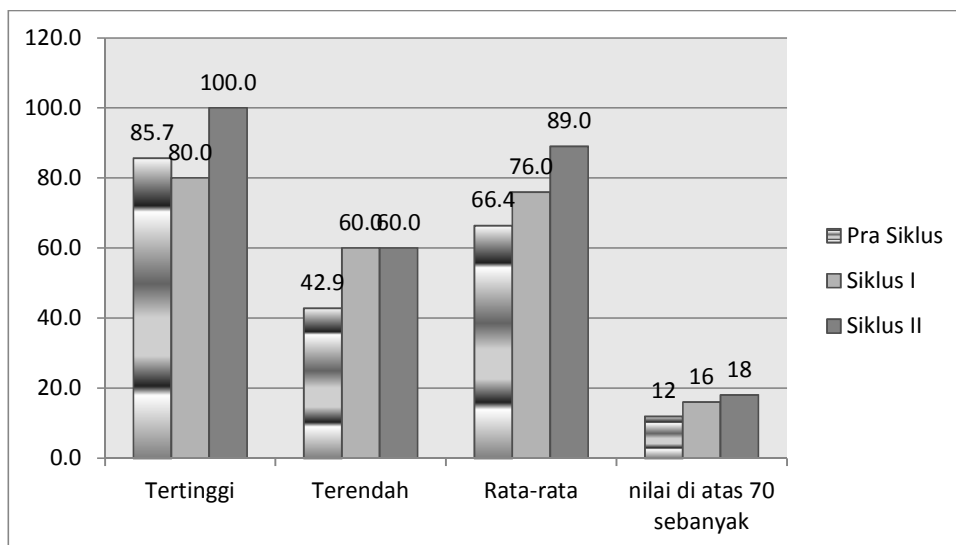
Gambar 4.7 Skor Proses Pembelajaran Pra siklus, Siklus I, Siklus II

Kualitas pembelajaran pada siklus II menunjukkan capaian yang sangat baik. Hal ini terlihat dari kelancaran guru dalam penjelasan penggunaan media, intervensi pada saat proses pembelajaran, kemampuan guru dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan perumusan simpulan yang melibatkan siswa. Kelancaran pelaksanaan pembelajaran siklus II lebih baik dari siklus I.

Merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan penerapan multimetode. Karena dengan menguasai berbagai metode pembelajaran akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kemampuan Menghafal arti lima *al-Asma al-Husna*

Hasil kemampuan menghafal arti lima *al-Asma al-Husna* siswa kelas II SD Negeri 2 Sukodono, sebagai berikut:



Gambar 4.8 Skor Kemampuan Menghafal Arti Lima *al Asma aul Husna*, Pra siklus, Siklus I, Siklus II

Hasil kemampuan menghafal arti lima *al-Asma al-Husna* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Sukodono dalam kategori sangat baik. Walaupun alat untuk mengukur masih sama seperti yang diterapkan pada siklus I, yaitu menghitung kemampuan menghafal dan siswa dengan hitungan 1 sampai 5. Bila pada hitungan kelima siswa tidak mampu mengingat, maka hafalan dianggap gagal. Pada pengukuran ini peneliti belum menemukan berapa waktu yang digunakan untuk mengukur

kemampuan menghafal, sehingga peneliti melakukan penentuan dengan hitungan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan berdasarkan metode dan prosedur yang telah ditetapkan. Namun masih ada keterbatasan dalam pelaksanaannya. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif kancing gemerincing masih terkendala oleh kreativitas dan kemampuan guru dalam penerapan teori. Hal ini tentu akan memerlukan waktu dalam pemahamannya.
2. Aktifitas siswa di kelas II masih belum kondusif, anak masih banyak yang bingung dalam permainan atau penggunaan metode kancing gemerincing.
3. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada populasi karena masing-masing karakteristik gaya belajar siswa maupun gaya mengajar guru berbeda-beda, demikian juga dengan keterampilan memilih metode dan materi pembelajaran.